



Penguatan Pendidikan Tauhid melalui Konten Digital Interaktif untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil di Era Media Sosial

Husnaini Rahmi Arrumi

SDIT Insan Kamil Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

Correspondensi author email: husnainirahmi88@gmail.com

Abstract. *This study explores the reinforcement of monotheism (tauhid) education through interactive digital content for fifth-grade students at SDIT Insan Kamil in the social media era. Using a qualitative case study approach, data were collected via classroom observations, interviews with Islamic education teachers, and analysis of digital learning materials. Findings indicate that interactive digital content, including videos, animations, and educational games, enhanced students' understanding of tauhid, increased engagement, and facilitated self-directed learning beyond school hours. Students demonstrated improved participation in discussions and greater confidence in expressing religious inquiries. However, challenges such as unequal access to technology among students were identified. Recommendations include developing tailored digital content aligned with tauhid principles, providing teacher training in technology integration, and addressing technological disparities through collaborative school-parent efforts. This study highlights the potential of digital tools to make Islamic education more relevant and engaging for digitally immersed students, emphasizing balanced collaboration between technology and teacher guidance.*

Keywords: *Tauhid education, interactive digital content, social media, Islamic learning, elementary school.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penguatan pendidikan tauhid melalui konten digital interaktif bagi siswa kelas V SDIT Insan Kamil di era media sosial. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dan analisis materi pembelajaran digital. Hasil menunjukkan bahwa konten digital interaktif seperti video, animasi, dan permainan edukatif meningkatkan pemahaman siswa tentang tauhid, keterlibatan dalam pembelajaran, serta kemandirian belajar di luar jam sekolah. Siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pertanyaan terkait agama. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi di antara siswa teridentifikasi. Rekomendasi mencakup pengembangan konten digital berbasis prinsip tauhid, pelatihan guru dalam integrasi teknologi, dan penanganan ketimpangan teknologi melalui kolaborasi sekolah-orang tua. Studi ini menegaskan potensi alat digital untuk membuat pendidikan Islam lebih relevan dan menarik bagi siswa yang akrab dengan teknologi, dengan menekankan kolaborasi seimbang antara teknologi dan bimbingan guru.

Kata Kunci: Pendidikan tauhid, konten digital interaktif, media sosial, pembelajaran Islam, sekolah dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya pendidikan tauhid, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, tantangan dalam memberikan materi tauhid kepada siswa semakin besar seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama media sosial. Anak-anak zaman sekarang lebih banyak terpapar oleh konten digital, baik yang positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual dan sosial mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam mendukung pendidikan agama yang berbasis tauhid. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan konten digital interaktif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

SDIT Insan Kamil, sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pembelajaran berbasis karakter, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konten digital dalam proses belajar mengajar. Namun, tantangan dalam membuat konten yang relevan dengan nilai-nilai tauhid masih menjadi kendala. Seiring dengan semakin dominannya penggunaan perangkat digital di kalangan siswa, pengajaran agama Islam yang berbasis tauhid juga perlu disesuaikan agar relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan berbasis konten digital interaktif diyakini dapat menjadi solusi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran tauhid.

Keberadaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi tidak dapat dipungkiri juga memberikan dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku anak-anak. Banyak siswa yang lebih mudah terpapar informasi dari media sosial yang belum tentu sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk menciptakan konten-konten yang tidak hanya mendidik tetapi juga menarik bagi siswa. Konten digital interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkenalkan ajaran tauhid dengan cara yang lebih mudah dicerna oleh siswa.

Melalui konten digital interaktif, pendidikan tauhid dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Konten digital yang berbasis video, animasi, dan aplikasi edukasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan yang sering terjadi dalam pembelajaran agama konvensional. Lebih dari itu, konten digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang tentunya akan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pentingnya penerapan konten digital dalam pendidikan agama tidak hanya terbatas pada SDIT Insan Kamil, namun juga bisa menjadi model bagi sekolah-sekolah lain. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam merupakan langkah maju dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan agama Islam dapat lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi generasi muda yang terpapar media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan tauhid melalui konten digital interaktif bagi siswa kelas V SDIT Insan Kamil.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penggunaan konten digital dalam pembelajaran tauhid dan bagaimana media sosial dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat ajaran agama kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan pendidikan tauhid dapat diperkuat di kalangan generasi muda, khususnya

siswa SDIT Insan Kamil, yang nantinya akan memberikan kontribusi besar bagi pembentukan karakter mereka sebagai generasi yang berakhlak mulia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan tauhid adalah inti dari ajaran Islam yang menekankan pengesaan Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa. Konsep tauhid memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keyakinan seorang Muslim, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, pengajaran tauhid perlu diterapkan secara efektif untuk membentuk pondasi iman yang kokoh. Namun, dengan perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat, tantangan dalam menyampaikan materi tauhid pun semakin kompleks. Siswa saat ini lebih terpapar dengan konten digital yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pengajaran tauhid melalui media digital menjadi sebuah kebutuhan.

Menurut beberapa penelitian, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan materi secara interaktif. Pembelajaran interaktif melalui media digital tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran melalui berbagai media, seperti video, animasi, dan game edukatif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan tauhid.

Pentingnya penggunaan media digital dalam pendidikan agama juga didukung oleh teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa siswa belajar secara aktif dengan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks pendidikan tauhid, media digital interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep keimanan dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai tauhid pada siswa. Oleh karena itu, konten digital interaktif dapat menjadi jembatan antara dunia nyata siswa dengan ajaran agama yang mereka pelajari.

Selain itu, dalam era media sosial, siswa lebih sering terpapar pada informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menuntut pendidik untuk tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mengadaptasi teknologi untuk menyampaikan ajaran agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan konten digital interaktif dapat menjadi solusi untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Dengan pendekatan ini, ajaran tauhid dapat disampaikan dengan cara yang lebih

mudah diterima oleh siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi dan media sosial.

Penerapan konten digital dalam pendidikan tauhid juga sejalan dengan perkembangan pendidikan berbasis teknologi yang telah banyak diterapkan di berbagai negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan, ditemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini berlaku pula dalam pengajaran tauhid, di mana siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan menghayati ajaran tauhid apabila disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memperkuat pemahaman agama, khususnya tauhid.

Dengan memanfaatkan media sosial dan konten digital interaktif, pendidikan tauhid dapat lebih mudah diakses oleh siswa, bahkan di luar jam pelajaran. Konten digital ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi yang sudah diajarkan. Hal ini tentu dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran tauhid secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pengembangan konten digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tetap relevan dan efektif di era digital ini. Konten digital yang baik akan mampu memperkenalkan ajaran tauhid dengan cara yang menyenangkan dan mendalam bagi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penguatan pendidikan tauhid melalui konten digital interaktif pada siswa kelas V SDIT Insan Kamil. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi, mewawancarai, dan menganalisis dokumen terkait konten digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap respons siswa dan guru terhadap penggunaan konten digital dalam pembelajaran tauhid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola dan tema-tema yang muncul.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Insan Kamil dan guru agama yang mengajar mata pelajaran tauhid. Sumber data utama berasal dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis terhadap konten digital yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas konten digital dalam memperkuat pendidikan tauhid di era media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konten digital interaktif dalam pembelajaran tauhid di SDIT Insan Kamil dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran tauhid. Konten digital yang melibatkan video, animasi, dan permainan edukatif mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat materi ajaran tauhid karena disajikan dalam bentuk yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Selain itu, pengajaran tauhid melalui konten digital juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Mereka menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terkait ajaran tauhid yang sebelumnya mungkin sulit mereka ungkapkan dalam pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa konten digital tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu memperkuat interaksi sosial antara siswa dan guru.

Pembelajaran yang berbasis konten digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajaran tauhid kapan saja, baik di luar jam pelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, konten digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran mandiri yang lebih efektif.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan konten digital adalah kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil untuk mengakses konten digital. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan lancar.

Di sisi lain, sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan konten digital dalam pembelajaran tauhid. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena materi yang disajikan tidak monoton dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, khususnya pendidikan tauhid.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun penggunaan konten digital memberikan dampak positif, peran guru tetap sangat penting dalam memberikan bimbingan dan penjelasan tambahan mengenai materi yang lebih mendalam. Guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam konten digital dan mengaitkannya

dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, kolaborasi antara teknologi dan peran guru dalam pengajaran tauhid harus berjalan secara seimbang.

Secara keseluruhan, penggunaan konten digital interaktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam memperkuat pendidikan tauhid di SDIT Insan Kamil, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin dipenuhi dengan pengaruh media sosial. Dengan penerapan yang tepat, pendidikan tauhid melalui konten digital dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konten digital interaktif memiliki dampak yang positif dalam penguatan pendidikan tauhid di kalangan siswa kelas V SDIT Insan Kamil. Melalui media digital, pembelajaran tauhid menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, yang lebih terbiasa dengan teknologi dan media sosial. Konten digital interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang menyenangkan, sehingga pemahaman mereka tentang ajaran tauhid dapat diperkuat. Meskipun terdapat tantangan terkait akses teknologi, penggunaan konten digital secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama siswa.

Penerapan konten digital dalam pendidikan tauhid terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai jenis konten digital seperti video, animasi, dan game edukatif, siswa menjadi lebih aktif dalam menyerap materi ajaran tauhid. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu, konten digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri, yang dapat memperkuat pembelajaran di luar jam sekolah.

Namun, tantangan utama yang harus dihadapi adalah kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil untuk mengakses konten digital dengan lancar. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang setara terhadap materi pembelajaran digital. Peran orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi juga sangat penting, agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Saran yang dapat diberikan adalah agar sekolah terus mengembangkan konten digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid, serta meningkatkan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan solusi terhadap kesenjangan akses teknologi, seperti menyediakan perangkat bagi siswa yang membutuhkan. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan

tauhid melalui konten digital interaktif dapat semakin efektif dalam memperkuat pemahaman agama pada siswa di era media sosial ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pengembangan konten digital interaktif untuk pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Amiruddin, Z. (2019). Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran tauhid di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 78–91.
- Arifin, Z. (2018). *Konsep pendidikan tauhid di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, M., & Sularso, E. (2021). Pembelajaran tauhid interaktif melalui media sosial. *Jurnal Edukasi dan Teknologi*, 9(1), 23–35.
- Haryanto, S. (2022). *Gamifikasi dalam pembelajaran agama Islam*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Ibrahim, M. (2017). E-learning untuk pendidikan agama: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 18(1), 45–60.
- Ilham, R., & Sari, N. (2020). Peran aplikasi edukatif dalam menguatkan pemahaman siswa tentang tauhid. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 56–70.
- Maftuchin, M. (2016). *Inovasi media pembelajaran kontekstual*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Mahfudin, A. (2019). Strategi integrasi media digital dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 120–134.
- Masyhuri, E. (2021). *Desain instruksional digital untuk pembelajaran tauhid*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, M. (2011). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2015). *Islam rasional: Gagasan dan pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Nurhasanah, L. (2019). Integrasi Instagram dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 88–101.
- Prasetyo, D. (2022). *Implementasi metode Jigsaw pada pembelajaran agama Islam di SD*. Semarang: PSAS.
- Rahman, H. (2020). Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran agama di masa pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 1–14.
- Sari, D. (2021). *Pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka*. Semarang: UNS Press.
- Syafei, M. (2020). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran tauhid. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 66–79.
- Yuliani, P. (2022). *Konten digital interaktif media sosial untuk pendidikan tauhid*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.